

TINGKAT PENDAPATAN DAN KETAHANAN PETANI PLASMA PIR KELAPA SAWIT

Ferry Salman dan Teguh Wahyono

ABSTRAK

Agar kontinuitas kehidupan ekonomi petani plasma melalui pola PIR dapat terjamin, maka usahatani tanaman kelapa sawit (Elaeis guineensis) harus dijaga kelestariannya, serta dapat meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pendapatan petani dalam memenuhi kehidupan ekonominya melalui pola PIR dan tingkat ketahanan petani untuk terus menjadi peserta PIR. Studi ini merupakan kasus yang terjadi di proyek PIR-BUN kelapa sawit yang terletak di propinsi Sumatera Selatan. Untuk menganalisisnya digunakan metode kuantitatif sederhana, serta metode kualitatif yang bersifat antropologis melalui pembahasan kondisi kehidupan ekonomi masa lalu dan prospek kondisi kehidupannya mendatang. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa, perkembangan kehidupan ekonomi petani plasma sampai dengan Maret 1998, kondisinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga harus mencari tambahan di luar usahatani. Sedangkan tingkat ketahanan petani peserta PIR perkebunan kelapa sawit masih tergolong rendah, karena persentase petani yang meninggalkan kavlingnya masih relatif tinggi (18%).

Kata kunci : *Elaeis guineensis*, tingkat pendapatan, ketahanan petani plasma

PENDAHULUAN

Sasaran utama pembangunan perkebunan dengan pola PIR adalah petani kecil perkebunan rakyat. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan yang ditetapkan dalam pengembangan perkebunan pola PIR tersebut, yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peserta (1). Khusus untuk komoditas kelapa sawit (*Elaeis guineensis*), pengelolaan perkebunan yang pertama kali melibatkan petani kecil adalah melalui pola PIR. Selanjutnya perkembangan usahatani kelapa sawit ini diikuti oleh petani-petani perorangan yang mengelola usahatannya dengan pola swadaya murni terutama di propinsi Sumatera Utara dan Riau.

Agar pengelolaan usahatani tersebut dapat berjalan dengan baik, maka perlu

upaya peningkatan ekonomi petani plasma melalui berbagai kegiatan berupa pembinaan, bimbingan dan penyuluhan serta bantuan kemudahan untuk memperoleh kredit dan fasilitas-fasilitas lain sehingga pendapatan petani plasma meningkat. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa dalam pola PIR, perusahaan perkebunan besar ditugaskan untuk membina petani pekebun dalam usahatani kebunnya. Perkebunan besar ditugaskan sebagai pembina, salah satu alasannya adalah bahwa produktivitas perkebunan besar jauh di atas perkebunan rakyat. Oleh karena itu pemindahan teknologi dari perkebunan besar ke perkebunan rakyat diasumsikan akan dapat lebih meningkatkan produktivitas perkebunan rakyat (3). Dengan kata lain, diadopsinya teknologi modern perkebunan besar oleh perkebunan rakyat